

ANALISIS PENDIDIKAN HUMANISTIK DALAM ANIME ANSATSU KYOUSHITSU

Ziryasti Husna Amir

Pendidikan Bahasa Jepang Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Surabaya

E-mail : ziryasti.22066@mhs.unesa.ac.id

Dr.Dra.Parastuti,M.Pd.,M.Ed.

Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Surabaya

E-mail : parastuti@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dibuat untuk menganalisis teori pendidikan humanistik dalam anime *Ansatsu Kyoushitsu* dengan konsep yang berhubungan dengan teori Abraham Maslow dan konsep interaksi edukatif. Penelitian ini menggunakan teori deskriptif kualitatif yang menggunakan metode deskriptif dengan menggambarkan karakteristik fenomena yang sedang diteliti. Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan metode pengamatan adegan, dialog, dan interaksi karakter, kemudian dianalisis dengan teori pendidikan humanistik yang dilanjutkan dengan teknik dalam berbentuk media dan catat. Hasil menunjukkan anime ini menampilkan penghargaan terhadap kebutuhan individu, pengembangan potensi siswa, dan interaksi edukatif yang menunjukkan hubungan antara motivasi, kebutuhan, dan proses belajar yang humanistik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa anime *Ansatsu Kyoushitsu* dapat menjadi media yang relevan untuk memahami pendidikan humanistik dalam praktik interaksi edukatif. Dengan demikian, anime ini dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang mempunyai nilai-nilai pendidikan humanistik.

Kata kunci : Pendidikan humanistik, Abraham Maslow, interaksi edukatif, *Ansatsu Kyoushitsu*.

Abstract

This study was conducted to analyze the theory of humanistic education in the anime Assassination Classroom in relation to Abraham Maslow's theory and the concept of educative interaction. This research employed a qualitative descriptive approach using a descriptive method to describe the characteristics of the phenomenon being studied. The data in this study were collected through observation of scenes, dialogues, and character interactions, then analyzed using the theory of humanistic education, followed by media and note-taking techniques. The results show that this anime presents appreciation for individual needs, the development of students' potential, and educative interactions that demonstrate the relationship between motivation, needs, and a humanistic learning process. This study concludes that Assassination Classroom can serve as a relevant medium for understanding humanistic education in the practice of educative interaction. Therefore, this anime can be used as a learning medium that contains humanistic educational values.

Keywords : Humanistic education, Abraham Maslow, educational interaction, Ansatsu Kyoushitsu.

PENDAHULUAN

Pendidikan humanistik merupakan pendekatan yang memandang peserta didik sebagai individu yang memiliki potensi serta kebutuhan untuk berkembang secara menyeluruh. Dalam pendekatan ini, proses pembelajaran tidak hanya difokuskan pada pencapaian akademik, tetapi juga mencakup aspek kemanusiaan, seperti motivasi, perkembangan diri, dan aktualisasi potensi. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menghasilkan kemampuan kognitif, tetapi juga membentuk nilai-nilai kehidupan yang penting bagi individu. Salah satu teori yang berkaitan dengan pendekatan ini adalah hierarki kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow, yang menjelaskan bahwa pemenuhan kebutuhan individu berperan dalam mendukung proses belajar dan perkembangan diri.

Seiring perkembangan zaman, nilai-nilai pendidikan humanistik tidak hanya hadir dalam lingkungan pendidikan formal, tetapi juga dapat ditemukan dalam berbagai media populer, salah satunya anime. Ansatsu Kyoushitsu menjadi salah satu contoh yang menampilkan interaksi antara guru dan siswa secara menarik untuk dikaji. Melalui karakter Koro-sensei, anime ini memperlihatkan proses pembelajaran yang menekankan motivasi, penghargaan terhadap potensi individu, serta pemberian ruang bagi siswa untuk berkembang sesuai kemampuannya. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara konsep pendidikan humanistik dengan representasi pembelajaran dalam media tersebut.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji nilai pendidikan dalam anime, seperti pada *Naruto*, *Haikyuu!!*, maupun *Blue Lock*. Namun, kajian yang secara khusus mengaitkan teori pendidikan humanistik berdasarkan hierarki kebutuhan Maslow dengan bentuk interaksi edukatif dalam *Ansatsu Kyoushitsu* masih belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis hubungan antara kebutuhan, motivasi, serta interaksi edukatif yang ditampilkan dalam anime tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan teori hierarki kebutuhan Maslow serta bentuk interaksi edukatif dalam *Ansatsu Kyoushitsu*, sekaligus menunjukkan bahwa anime dapat menjadi media pembelajaran yang mengandung nilai-nilai pendidikan humanistik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengkaji penerapan nilai-nilai pendidikan humanistik dalam anime *Ansatsu Kyoushitsu*. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman serta penafsiran fenomena yang muncul dalam bentuk adegan, dialog, dan interaksi antar tokoh. Analisis dilakukan dengan mengacu pada teori hierarki kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow serta konsep interaksi edukatif sebagai landasan dalam melihat proses pembelajaran yang ditampilkan.

Sumber Data yang digunakan terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari berbagai adegan, percakapan, serta bentuk interaksi antar karakter dalam anime yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan humanistik. Sementara itu, data sekunder bersumber dari berbagai referensi seperti buku, artikel ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian, khususnya yang membahas pendidikan humanistik, teori kebutuhan Maslow, serta interaksi dalam proses pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi dengan cara menyimak secara cermat adegan dan dialog yang berkaitan dengan fokus penelitian. Setiap temuan kemudian dicatat dan dipilih sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Data yang telah terkumpul selanjutnya dikelompokkan berdasarkan kategori kebutuhan dalam teori Maslow serta unsur-unsur interaksi edukatif yang muncul dalam anime.

Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap awal, data diseleksi dan difokuskan sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk mempermudah pemahaman. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hubungan antara temuan data dengan teori pendidikan



low, serta penerapan dalam proses pembelajaran yang ditampilkan. Para guru, khususnya Koro-sensei, tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga berusaha memahami kebutuhan setiap siswa serta mendorong mereka untuk berkembang sesuai potensi masing-masing. Pendekatan ini sejalan dengan teori hierarki kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow, yang menekankan bahwa pemenuhan kebutuhan individu berpengaruh terhadap perkembangan diri dan proses belajar. Selain itu, interaksi antara guru dan siswa dalam anime tersebut mencerminkan adanya interaksi edukatif yang tidak terbatas pada penyampaian materi akademik. Guru juga memberikan dukungan emosional, motivasi, serta perhatian terhadap kondisi masing-masing siswa. Hal ini berdampak pada munculnya rasa dihargai dalam diri siswa, sehingga meningkatkan motivasi mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa anime ini menekankan pentingnya penghargaan terhadap individu, pengembangan potensi, serta keterkaitan antara kebutuhan, motivasi, dan proses belajar. Dengan demikian, Ansatsu Kyoushitsu dapat dijadikan sebagai salah satu contoh representasi penerapan pendidikan humanistik yang disajikan secara sederhana dan mudah dipahami melalui media populer.

Dalam penelitian ini, digunakan sistem pengkodean data untuk mempermudah identifikasi sumber adegan yang dianalisis. Kode tersebut merujuk pada bagian tertentu dalam anime yang menjadi data kualitatif. Format kode yang digunakan meliputi S (season), Ep (episode), dan D (durasi atau penunjuk waktu dalam menit dan detik sejak awal episode). Sistem ini bertujuan untuk menunjukkan secara spesifik lokasi data yang dianalisis dalam penelitian. Berikut adalah keterangan dari format kode

S : Season atau musim pertama anime.

Ep : Episode dalam anime

D : Timestamp durasi antara menit dan detik dari awal episode.

Teori Abraham Maslow dalam Anime Ansatsu Kyoushitsu

Aktualisasi Diri

1. (S1, Ep 6, D 12:10)

コロ先生 :
だから、私はそういう機会を提供できる教師になりたいです。

Koro Sensei : Dakara, watashi wa souiu kikai o teikyoku dekiru kyoushi ni naritai desu.

Koro Sensei : Karena itulah aku ingin menjadi guru yang bisa memberikan kesempatan tersebut.



Aktualisasi diri menurut Abraham Maslow merupakan puncak kebutuhan, yang di mana menjadi versi terbaik dari dirinya sendiri melalui pemenuhan potensi penuh secara autentik dan berkelanjutan. Proses ini dicapai setelah kebutuhan dasar terpenuhi, dengan fokus pada pertumbuhan internal dibandingkan tekanan eksternal. Hal ini tercantum pada kalimat "提供できる教師になりたい" yang mempunyai arti ingin menjadi guru yang selalu memberikan yang terbaik.

2. (S1, Ep 16, D 14:30)

コロ先生: 3ヶ月間の厳しい闘いを乗り越えたお祝いの印として

Koro Sensei : 3 kagetsukan no kibishii tataikai o norikoeta oiwai no shirushi to shite

Koro Sensei : Sebagai tanda selamat telah melewati perjuangan keras selama 3 bulan

Aktualisasi diri Menurut Abraham Maslow dapat dilihat dari cara Koro Sensei yang selalu memuji muridnya karena telah melakukan yang terbaik agar muridnya tidak patah semangat untuk tahapan selanjutnya

3. (S2, Ep 18, D 17:44)

なぎさ：でも殺先生の命を助ける方法を見つけたい

Nagisa : Demo Koro Sensei no inochi o tasukeru houhou o mitsuketai

Nagisa : Tetapi aku ingin mencari cara untuk menolong hidup Koro Sensei



Aktulisasi diri menurut Abraham Maslow mencapai puncak saat individu merealisasikan potensi penuhnya melalui tindakan bermakna yang selaras dengan nilai intrinsik, seperti pertumbuhan pribadi dan kontribusi positif bagi orang lain. Dalam anime *Ansatsu Kyoushitsu*, siswa kelas 3E yang menjalankan "misi pembunuhan" Koro Sensei yang awalnya bertujuan menyelamatkan dunia, tetapi berevolusi menjadi perjalanan aktualisasi diri melalui pembelajaran, pertumbuhan moral, dan keputusan akhir untuk menyelamatkan hidupnya.

4. (S2, Ep 16, D 13:20)

カルマ : そんなわけないよ！君が教えてくれたように、僕は良い、強い人間に成長した

Karma : Sonna wakenai yo! Kimi ga oshiete kureta youni, boku wa yoi, tsuyoi ningen ni seichoushita.

Karma : Enggak dong! Aku sudah tumbuh menjadi orang yang baik dan kuat seperti yang Bapak

ajarkan.



Aktulisasi diri menurut Abraham Maslow melibatkan penerimaan pengalaman nyata, pertumbuhan berkelanjutan, dan bantuan orang lain untuk mencapai potensi mereka, sering melalui dukungan empati saat masa sulit. Tindakan Koro Sensei mencerminkan ciri aktualisasi diri yang berarti fokus terhadap masalah eksternal (membantu murid lemah), penerimaan tanpa syarat, dan memfasilitasi pertumbuhan murid.

Keunikan Manusia

1. (S1, Ep 15, D 10:20)

ヒロト:

いつものように、コロ先生は私たちの暗殺の努力を褒めてくれました。

Hiroto : Itsumo no youni, koro sensei wa watashitachi no ansatsu no doryoku o homete kuremashita.

Hiroto : Koro Sensei selalu memuji upaya pembunuhan kami seperti biasanya.



Keunikan manusia menurut teori Abraham Maslow terletak pada kualitas dalam aktualisasi diri. Setiap individu mengekspresikan potensi autentiknya secara orisinal tanpa meniru orang lain. Koro Sensei dalam *Ansatsu Kyoushitsu* mewujudkan hal tersebut dengan selalu memuji pencapaian murid, seperti kemajuan kecil Nagisa dalam teknik pembunuhan atau usaha tim Kaede untuk membangun rasa percaya diri.

2. (S2, Ep 5, D 17:45)

コロ先生

なぎさちゃんはまだ小さいですが、大切に育ててあげてくださいね

Koro Sensei : Nagisa chan wa mada chisaidesuga, taisetsu ni sodatete agete kudasai ne.

Koro Sensei : Nagisa memang masih kecil, tetapi tolong lihat dia dengan baik



Keunikan manusia menurut teori Abraham Maslow terletak pada potensi intrinsik setiap individu untuk mencapai aktualisasi diri menjadi ciri orang yang merealisasikan diri penuh.

3. (S1, Ep 9, D 12:47)

コロ先生 : 彼は素晴らしいスキルをたくさん持っているが、自分自身に依存しすぎている

Koro Sensei : Kare wa subarashii sukiru o takusan motte iruga, jibun jishin ni izonshi sugite iru

Koro Sensei : Dia mempunyai banyak skill yang hebat, tetapi tergantung kepada dirinya sendiri.



Abraham Maslow menekankan keunikan manusia sebagai makhluk dengan potensi intrinsik yang berbeda-beda, di mana setiap individu memiliki kualitas unik yang mendorong ekspresi dan pertumbuhan pribadi. Koro Sensei dalam *Ansatsu Kyoushitsu* mewujudkan ini dengan menghafal semua karakteristik murid, seperti bakat tersembunyi Nagisa atau arogansi Karma sembari mengoreksi kesalahan dan memperkuat kebenaran mereka secara tepat.

Kehendak Bebas

1. (S2, Ep 14, D 20:42)

コロ先生: 彼は大人になる道に向けて準備をしているところです

Koro Sensei : Kare wa otonaninarudou ni mukete junbi o shite iru tokoro

Koro Sensei : Dia hanya sedang menyiapkan diri menuju jalan kedewasaan



Kehendak bebas dalam teori Abraham Maslow merujuk pada otonomi dan kemandirian penuh individu yang mampu membuat pilihan autentik tanpa tekanan eksternal, setelah kebutuhan dasar terpenuhi.

2. (S2, Ep 14, D 13:28)

コロ先生: 渚の命は渚のもの

Koro Sensei : Nagisa no inochi wa nagisa no mono

Koro Sensei : Hidup Nagisa itu milik Nagisa



Dalam Teori Humanistik Abraham Maslow, konsep kehendak bebas menekankan bahwa manusia adalah individu yang memiliki kebebasan dan tanggung jawab untuk menentukan pilihan hidupnya sendiri, termasuk dalam menentukan impian, tujuan, dan arah masa depan, tanpa paksaan dari orang lain.

Interaksi Edukatif dalam Anime Ansatsu Kyoushitsu

Pendekatan Personal

1. (S1, Ep 15, D 12:34)

カルマ : しかし、この世界では、私も生徒たちもあなたを必要として生きています。

Karma : Shikashi, kono sekaide wa, watashi mo seitotachi mo anata o hitsuyo to shite ikite imasu.

Karma : Tetapi di dunia ini, aku dan para murid itu hidup

membutuhkanmu



Pendekatan personal dalam interaksi edukatif merupakan bagian dari teori humanistik yang menekankan hubungan emosional individual antara guru dan siswa untuk mengembangkan potensi unik masing-masing. Guru bertindak sebagai fasilitator yang membangun kepercayaan emosional yang membuat siswa termotivasi.

2. (S1, Ep 18, D 13:50)

コロ先生 : 彼は大人になる道に向けて準備をしているところです。

Koro Sensei : Kare wa otonaninarudo ni mukete junbi o shite iru tokorodesu.

Koro Sensei : Dia hanya sedang menyiapkan diri menuju jalan kedewasaan



Pendekatan personal dalam interaksi edukatif mempunyai arti ketika guru membangun hubungan dekat dan empati dengan siswa untuk memahami serta mendukung kebutuhan unik mereka secara individu. Sikap kepedulian Koro Sensei kepada Nagisa terlihat saat ia bicara langsung dengan Ibu Nagisa dan menjelaskan bahwa hak dewasa Nagisa ditentukan oleh pilihan dan pertumbuhan dirinya sendiri, seperti yang tercantum di kalimat "向けて準備をしているところ" yang mempunyai arti bahwa dia mempersiapkan dirinya sendiri.

3. (S2, Ep 14, D 13:40)

コロ先生 : 気づいたのが遅すぎた。とても大切なことなのに。

Koro Sensei : Kidzuita no ga oso sugita. Totemo taisetsuna koto nanoni.

Koro Sensei : Aku terlambat menyadarinya. Padahal itu sangat berarti



Pendekatan personal dalam interaksi edukatif adalah ketika guru membangun hubungan dekat dengan siswa untuk saling memahami kebutuhan unik mereka satu sama lain.

Standar Kompetensi Guru Humanis

1. (S1, Ep 17, D 11:30)

コロ先生: 仕事が計画通りに進まないこともあります。

Koro Sensei : Shigoto ga keikakudouri ni susumanai koto mo arimasu.

Koro Sensei : Ada kalanya pekerjaanmu tidak berjalan sesuai rencana.



Standar kompetensi guru humanis dalam interaksi edukatif menuntut kesabaran, empati, dan ketekunan untuk memenuhi kriteria guru berkualitas, terutama saat menghadapi ketidaksesuaian rencana profesi. Salah satu standar utama kompetensi guru humanis adalah kesabaran dan pengendalian emosi, hal ini dilakukan karena peserta didik memiliki latar belakang serta kondisi psikologis yang berbeda-beda.

2. (S2, Ep 11, D 10:06)

コロ先生: この夏休みは、遊びながら学ぶ時間です

Koro Sensei : Kono natsuyasumi wa, asobinagara manabu jikan desu.

Koro Sensei : Di liburan musim panas ini, waktunya untuk bermain dan belajar



Dalam kompetensi guru humanis, pendidik dipandang tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi sebagai pembimbing perkembangan manusia yang menghargai kebutuhan psikologis, emosional, dan kebebasan peserta didik.

Kreativitas dalam Pembelajaran

1. (S1, Ep 7, D 13:10)

コロ先生: 上位3名の生徒に触手を選んでもらいます。

Koro Sensei : Jōi 3 mei no seito ni shokushu o erande moraimasu.

Koro Sensei : Tiga murid yang menduduki peringkat teratas aku persilahkan memilih tentakel



Kreativitas dalam pembelajaran ditunjukkan melalui cara guru merancang strategi motivasi yang unik dan bermakna bagi peserta didik. Koro Sensei memanfaatkan ciri khas dirinya, yaitu tentakel sebagai media pembelajaran dan motivasi.

2. (S1, Ep 11, D 05:46)

コロ先生: そして、あみはこの3つの科目で1位です

Koro Sensei : Soshite, anata wa kono 3ttsu no kamoku de 1-idesu

Koro Sensei : Dan kalian menduduki peringkat satu di tiga mata pelajaran tersebut



Kreativitas dalam pembelajaran tercermin dari cara guru membangun kepercayaan diri dan mengubah stigma negatif menjadi kekuatan belajar. Koro Sensei secara kreatif menekankan proses, usaha, dan kreativitas murid yang berkembang melalui

kerja sama dan keberanian untuk berpikir berbeda dari kelas lain.

Pembahasan

Pada pembahasan dan kesimpulan dari data yang sudah diteliti di atas, peneliti menganalisa data berhubungan dengan teori Abraham Maslow dalam pendidikan humanistik dan interaksi edukatif dalam anime *Ansatsu Kyoushitsu*. Pada bab 4 ini, terdapat beberapa data yang sudah diklasifikasikan berdasarkan pembagiannya masing-masing. Data yang dicantumkan di atas berasal dari beberapa cuplikan dari berbagai episode dari season 1 sampai season 2 dalam anime *Ansatsu Kyoushitsu* yang disertai dengan dialog dan durasi waktu terjadinya tentang hal yang berkaitan dengan topik yang diteliti, lalu dijelaskan secara detail tentang bagian dari dialog tersebut dengan topik yang diteliti.

Berdasarkan pembahasan dari data pada bab ini, dapat disimpulkan bahwa anime *Ansatsu Kyoushitsu* merepresentasikan nilai-nilai pendidikan humanistik yang selaras dengan teori kebutuhan Abraham Maslow. Melalui sikap Koro Sensei yang dapat menginspirasi sebagai pendidik, terlihat adanya pemenuhan kebutuhan psikologis peserta didik yang menjadi dasar penting dalam proses pembelajaran.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan jika Pendidikan Humanistik dalam anime *Ansatsu Kyoushitsu* diambil oleh perspektif teori kebutuhan Abraham Maslow dan Interaksi Edukatif. Dalam perspektif teori kebutuhan Abraham Maslow, dapat dijelaskan bahwa proses pendidikan yang digambarkan dalam anime tersebut menekankan perkembangan siswa secara menyeluruh, baik dari aspek emosional, sosial, maupun potensi diri. Sedangkan dalam pendidikan humanistik pada anime *Ansatsu Kyoushitsu* berdasarkan Interaksi Edukatif, dapat dijelaskan merupakan proses komunikasi timbal balik yang disengaja antara guru dan siswa dalam konteks pendidikan yang bertujuan mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Dalam anime *Ansatsu Kyoushitsu*, pendidikan humanistik berdasarkan interaksi edukatif digambarkan melalui pendekatan personal, standar kompetensi guru

humanis, serta kreativitas dan pendidikan.

Saran

Dalam penelitian ini, peneliti membahas penerapan sikap guru dalam pembelajaran yang menerapkan sistem pendidikan humanistik berdasarkan teori Abraham Maslow dan interaksi edukatif. Berdasarkan hasil penelitian di atas, guru diharapkan dapat menerapkan pendekatan pendidikan humanistik dengan lebih memperhatikan kebutuhan psikologis siswa seperti yang diterapkan pada peran Koro Sensei dalam anime. Pemenuhan kebutuhan akan rasa aman, penghargaan, dan dukungan emosional dapat membangun proses pembelajaran menjadi lebih baik. Selain itu, penelitian ini masih terbatas pada analisis pendidikan humanistik berdasarkan teori Maslow dan interaksi edukatif dalam anime. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kajian dengan menggunakan teori humanistik lainnya, membandingkan dengan karya berbeda, atau meneliti penerapan nyata pendidikan humanistik di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

AMBARWATI, Tri; WIDIANSYAH, Subhan. Representasi Standar Kompetensi Guru dalam Anime Ansatsu Kyōshitsu (Kajian Semiotika dan Sosiologi Pendidikan). *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 2023, 5.03: 167-184.

YUSTIO, H. B. (2017). ANALISIS PENOKOHAN GURU KELAS 3-E DALAM ANIME ANSATSU KYOUSHITSU (Suatu Pendekatan Sosiologi Sastra) (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).

NURAFIFAH, Erllayusi, et al. Penerapan Teori Humanistik Abraham Maslow Oleh Tokoh Sensei Dalam Anime Haikyu!! Karya Haruichi Furudate Dan Kaitannya Dengan Metode Pendidikan Agama Islam. 2021.

Agistiani, S. L. (2023, May). Pandangan Abraham Maslow tentang Memanusiakan Manusia untuk Pemaknaan pada Era Modern di Indonesia. In Gunung Djati Conference Series (Vol. 24, pp. 269-

285).

Danurrakhman, E. (2023). Kajian Strategi Pendidikan dalam Anime Assassination Classroom Karya Yusei Matsui dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).

PRISTIWANTI, Desi; BADARIAH, Bai; NULHAKIM, Lukman. Kompetensi Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Sd. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2022, 4.6: 10621-10625.

Fatchurrozaq, Irsyad Kholis. "Analisis Pendidikan Islam dalam Film Naruto: Refleksi Nilai-Nilai Akhlak dan Etika." *EL WAHDAH* 6.1 (2025): 01-36.

Khoiriyah, Siti Miftakhul. Bentuk Motivasi Belajar Dalam Anime Haikyu!! Season 2 Karya Sutradara Susumu Mitsunaka. Diss. Universitas Brawijaya, 2018.

Fatimah, Siti. Pendidikan Humanisme Dalam Mengatasi Perundungan Perspektif Al-Qur'an. Diss. Institut PTIQ Jakarta, 2024.

Aiman, Ghiyats, Ahmad Arifi, and Maryono Maryono. "Perspektif Humanistik Abraham Maslow untuk Menumbuhkan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Atas." *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* 4.3 (2022): 349-358.

Muhammad, F. (2025). TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM ANIME BLUE LOCK KARYA MUNEYUKI KANESHIRO (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).

Qodir, Abd. "Teori belajar humanistik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa." *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 4.2 (2017).

Habsy, Bakhrudin All, et al. "Teori Humanistik dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 1.2 (2023): 12-12.

Fauzul'Adziima, Mavatih. "Psikologi Humanistik Abraham Maslow." *Jurnal Tana Mana* 2.2 (2021): 86-93.

Insani, Farah Dina. "Teori Belajar Humanistik Abraham Maslow Dan Carl Rogers Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 8.2 (2019): 209-230.

Annajih, Moh Ziyadul Haq, and Ishlakhatu Sa'idah. "Konsep self-actualized Abraham Maslow: Perspektif

psikologi sufistik." *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam* 4.1 (2023): 43-52.

Muazaroh, Siti, and Subaidi Subaidi. "Kebutuhan Manusia dalam Pemikiran Abraham Maslow (Tinjauan Maqasid Syariah)." *Al-Mazaahib: Jurnal Perbandingan Hukum* 7.1 (2019): 17-33.

Handayani, Tutut. "Interaktif edukatif di sekolah." *al-riwayah: jurnal kependidikan* 7.2 (2015): 161-176.

Kirana, Candra. "Urgensi Interaksi Edukatif dan Definisi Kelompok Belajar dalam Pendidikan." *CONTEMPLATE: Jurnal Ilmiah Studi Keislaman* 3.01 (2022): 26-42.